

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan nyata agar tujuan yang dirancang tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka dapat diartikan sebagai suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Dalam literatur lain metode diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan seseorang guru atau instruktur.<sup>2</sup> Semakin baik metode yang di gunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode.

Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan peserta didik, situasi,

---

<sup>1</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hal. 121.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 5.

fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode pembelajaran itu banyak sekali dan sulit menggolong-golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode pembelajaran apa yang memiliki efektifitas paling tinggi.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain:

- 1) Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>3</sup>
- 3) Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), hal. 187.

- 4) Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar). Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.<sup>5</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan materi yang disampaikan kepada siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi salah satu hal yang penting dalam memilih metode ialah setiap metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Dengan demikian, seorang guru harus hati-hati memilih metode pembelajaran, karena tidak semua metode sesuai dengan materi dan kondisi di kelas. Penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dan minat yang besar itu pula dapat berpengaruh pada hasil belajar yang akan diraihinya.

## 2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.<sup>6</sup> Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman

---

<sup>5</sup> Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 95

<sup>6</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 189

tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan kedudukan tersebut sebagai berikut :<sup>7</sup>

1) Metode sebagai alat motivasi

Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman. A,M adalah motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya pasangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap materi pelajaran yang

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) , hal. 72.

diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

### 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Sedangkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah komponen metode.

## **B. Tinjauan tentang Metode *Team Quiz***

### 1. Pengertian Metode *Team Quiz*

Metode *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar secara berkelompok. *Team quiz* juga berfungsi mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab, dan meningkatkan kemampuan terhadap apa yang telah dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *team quiz*, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Jadi disini siswa tidak hanya mendengarkan

---

<sup>8</sup> Octapin Tarigan dkk, "*Penerapan Model Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*", Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, ISSN 3203-5868-1-SM Juni, 2016, hal. 126

informasi dari guru , tetapi juga melakukan uji coba secara langsung. Sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *team quiz* merupakan metode pembelajaran secara berkelompok yang mampu menghidupkan suasana belajar dan mengutamakan kerja sama tim dalam memecahkan suatu permasalahan.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan *Team Quiz*

Adapun kelebihan dan kelemahan metode *team quiz*, sebagai berikut:<sup>9</sup>

### Kelebihan

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir sendiri.
- c) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
- d) Menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

### Kelemahan

- a) Dengan luasnya pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- b) Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.

---

<sup>9</sup> Sanjaya, *Kekurangan dan Kelemahan Metode Team Quiz*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 249

- c) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

Untuk mengatasi kelemahan metode *team quiz*, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan dirumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk ikut menjawab.

### 3. Langkah-Langkah Metode *Team Quiz*

Adapun langkah-langkah penerapan tipe *Team quiz* adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- b) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, A,B dan C.
- c) Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang akan disampaikan kemudian presentasi. Batasi presentasi maksimat 10 menit.
- d) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

---

<sup>10</sup> Hisyam Zaini dkk , *Strategi Pembelajaran Aktif*,( Yogyakarta : Pustaka Insan Madani , 2008) , hal 54

- e) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan permainan kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok A.
- h) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

### **C. Tinjauan tentang Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan membuktikannya lebih lanjut. Menurut Hurlock (2004:114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan, bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, ia akan berusaha lebih keras untuk



memperoleh sesuatu yang diminatinya atau dengan kata lain dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka ia akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu itu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap pembelajaran, maka ia akan berusaha untuk mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang pembelajaran.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah: Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Minat belajar sangat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Demikian pentingnya minat belajar, seorang guru hendaknya berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa. Cara membangkitkan minat belajar siswa diperlukan berbagai upaya, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik perhatian, mengadakan selingan, menjelaskan materi pelajaran dari yang mudah ke sukar atau dari yang konkret ke abstrak, atau dengan permainan tim kuis.

## 2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dari berbagai pengertian minat, diketahui bahwa minat memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang akan membedakan dengan

pengertian lain seperti motivasi, dan dorongan emosional lainnya.

Menurut Crow & Crow (Hurlock, 1994: 215) ciri-ciri minat antara lain:

- a. Perhatian terhadap obyek yang diminati secara sadar dan spontan, wajar tanpa paksaan.
- b. Perasaan senang terhadap obyek yang menarik perhatian. Faktor ini ditunjukkan dengan perasaan puas setelah mendapatkan barang yang diinginkan.
- c. Konsistensi terhadap obyek yang diminati selama obyek tersebut efektif bagi dirinya.
- d. Pencarian obyek yang diminati, faktor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak putus asa untuk mengikuti model yang diinginkan.
- e. Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu bersifat bawaan, yang menjadi sebab atau akibat dari pengalaman yang lalu, individu tertarik pada sesuatu yang diinginkan karena pengalaman yang dirasa menguntungkan dirinya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat diperoleh dari adanya konsistensi terhadap obyek secara sendiri, spontan, wajar dan tanpa paksaan. Adanya konsistensi tersebut diperoleh dari pengalaman yang selama masa perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan.

### 3. Aspek- Aspek Minat Belajar

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu

penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Hurlock (1990: 422) mengemukakan bahwa minat dibagi menjadi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hak-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan tentang keuntungan dan kepuasan apa yang akan diperoleh dari hal yang diminatinya. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari dalam diri pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan

---

<sup>11</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama), hal. 318.

respon dari orang tua, guru, kelompok dan lingkungannya, maka seseorang akan fokus pada aktivitas yang diminatinya.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah:<sup>12</sup>

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang baik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang selalu tidak stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada

---

<sup>12</sup> Ibid., hal. 27

sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain:

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 3) Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan sekitar.

### D. Tinjauan tentang Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>13</sup>

Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>14</sup>

Menurut Bloom dalam Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis*

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono., *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), hal 3

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 44

(menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai valuing). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu hasil belajar siswa juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar

---

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Kooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 6-7

dirinya. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>16</sup>

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain:<sup>17</sup>

a. Motivasi

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

b. Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

c. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi,

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 138.

<sup>17</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55.



sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

d. Kebiasaan dalam belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

e. Kebiasaan diri

Kebiasaan diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

## **E. Tinjauan tentang Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak.**

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, tabiat,

---

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130

dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.

Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya'qudu-aqidatan. Akidah dilihat dari segi bahasa berarti ikatan. Akidah seseorang berarti ikatan seseorang dengan sesuatu. Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.

Jadi dapat dijelaskan bahwa Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperilaku sesuai dengan dasar-dasar agama Islam. Di

---

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta :AMZAH, 2016), hlm. 1

<sup>20</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia), hal. 152

dalam lembaga pendidikan Islam Akidah Akhlak ini merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan mengimani aqidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sempurnasempurnanya seorang mukmin ditandai dengan kebagusan akhlaknya. Hal ini berarti bahwa bagus tidaknya akhlak seseorang semata-mata ditentukan oleh sempurna atau tidaknya iman yang dimiliki.

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula. Hal ini diharapkan dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>21</sup>

### a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:

Kalimat thayyibah sebagai meteri pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, allahhu akbar, ta'awudz, masasya allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istigfar.

---

<sup>21</sup> Abdi Madrasah, "Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah-Akhlak" , dalam [http://aqidah/Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah - Abdi Madrasah.htm](http://aqidah/Tujuan%20dan%20Ruang%20Lingkup%20Mata%20Pelajaran%20Akidah-Akhlak%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20-%20Abdi%20Madrasah.htm), diakses pada 17 Desember 2019

- 1) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: alahad, al-khaliq, ar-rahman, ar-rahim, as-sami', ar-razaaq, almughni, al-hamid, asy-sakuur, al-quddus, ash-shamad, almuhammad, al-'azhiim, al-kariim, al-kabir, al-malik, al-bathin, al-walii, al-mujiib, al-wahhab, al-'aliim, ash-zhaahir, arrasyiid, al haadi, as-salaam, al-mu'amin, al-latiif, al-baaqi, al bashir, al-muhyi, al-mumiit, al-qawii, al-hakiim, al-jabbar, almushawwir, al-qadiir, al-ghafuur, al-afuw, ash-shabur, dan al-haliim.
  - 2) Iman kepada allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, al asma al husna, dan pengenalan sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada allah.
  - 3) Meyakini rukun iman (iman kepada allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan hari akhir serta allah qada' dan qadar.
- b. Aspek akhlak meliputi:
- 1) Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, Fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah dan tawakal.

2) Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

c. Aspek adab Islami, meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.

2) Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.

3) Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga.

4) Adab terhadap lingkungan.

d. Aspek kisah teladan

Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudarasaudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan Akhlak.

Mata pelajaran Akidah akhlak mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut: Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:<sup>22</sup>

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar .
- 2) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Selain itu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah juga mempunyai fungsi, yaitu :

---

<sup>22</sup> Mas Muslih, "Pendidikan dan Pengajaran, Hakikat Akidah Akhlak", dalam <http://aztiepratiwi.blogspot.com/2013/06/pengertian-akhlak-definisi-menurut-para.html>, diakses 17 Desember 2019

- 4) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat nya, kitab-kitab nya, rasul-rasul nya, hari akhir, dan qadha qadar nya.
- 5) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

#### **F. Pengaruh Metode Pembelajaran Team Quiz terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa**

Minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor yang menentukan keaktifan siswa, bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut diperlukan metode yang dapat menimbulkan minat. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Team Quiz*.

Penerapan pembelajaran aktif melalui *Team Quiz* bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya, menjawab

pertanyaan dan berdiskusi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak menjadi pasif. Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan akan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa. Jika siswa mudah menyerap materi yang diberikan, maka diharapkan minat belajar siswa akan lebih baik.

Dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran tentu akan mendapatkan hasil. Begitu juga kegiatan di sekolah tentu akan mendapatkan suatu hasil pula. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hasil belajar identik dengan nilai dan dipergunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran atau materi yang telah dipelajari. Seperti yang diungkapkan Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>23</sup>

Hasil belajar dapat diperoleh melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Salah satu kegiatan untuk mengetahui hasil belajar dengan berupa tes yang disusun secara terencana.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Team Quiz* akan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan minat dan belajar siswa.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan

---

<sup>23</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 15



metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh Ma'inatur Rohmah dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Bono Pakel Tulungagung". Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus. Dari hasil analisis data diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Bono pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini meningkat. Dari rata-rata hasil tes awal 38,75 meningkat menjadi 77,75 pada tes akhir siklus 1, dan meningkat lagi pada tes akhir siklus 2 menjadi 83,5. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 30% pada saat tes awal, menjadi 75% pada siklus 1 dan 80% pada siklus 2.<sup>24</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasihin Abdulah dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Roudlotuzzahidin Karangnom Klaten Melalui Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* Tahun Pelajaran 2013/2014". Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus. Dari hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V MI Roudlotuzzahidin Karangnom Klaten pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui strategi *active learning* tipe *quiz team* ini meningkat. Dari rata-

---

<sup>24</sup> Rofiqoh Ma'inatur Rohmah, *Penerapan Metode Pembelajaran aktif Tipe Team Quiz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Bono Pakel Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012).

rata hasil tes awal 69,16 meningkat menjadi 72,87 pada tes akhir siklus 1, dan meningkat lagi pada tes akhir siklus 2 menjadi 87,42. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 36% pada saat tes awal, menjadi 62,5% pada siklus 1 dan 100% pada siklus 2, dengan asumsi seluruh siswa mendapat nilai diatas 75.<sup>25</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Arfina dengan judul “Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat”. Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus. Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Metro Barat pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *team quiz* ini meningkat. Dari rata-rata tes awal 62,5 meningkat menjadi 71,3 pada tes akhir siklus 1, dan meningkat lagi pada tes akhir siklus 2 menjadi 79,2.<sup>26</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Rosidin dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Team quiz* Melalui Pemberdayaan Anak Berbakat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Pembelajaran IPS Di Kelas V-A SDN 07 Kota Bengkulu”. Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus dengan fokus penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas V-A di SDN 07 Bengkulu. Dari hasil

---

<sup>25</sup> Nasihin Abdulah, *Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Roudlotuzzahidin Karangnom Klaten Melalui Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

<sup>26</sup> Lisa Arfina, *Penerapan Model Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

analisis diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik siklus 1 diperoleh rata-rata 44,75 kategori cukup meningkat disiklus 2 diperoleh rata-rata 51,75 kategori baik. Hasil belajar peserta didik juga meningkat yang ditunjukkan dengan nilai kognitif pada siklus 1 diperoleh rata-rata 64,37 dengan ketuntasan belajar klasikal 50% meningkat disiklus 2 diperoleh rata-rata 71,25 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%.<sup>27</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas VA SDN 07 Kota Bengkulu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Rizkyana dengan judul “Penerapan Metode *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus dengan fokus penelitian peningkatan keaktifan belajar. Dari hasil analisis diketahui presentase keaktifan belajar siswa pada siklus 1 meningkat dari 62,4% menjadi 73,6%. dan pada siklus 2 meningkat dari 79,2% menjadi 87,2%.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

---

<sup>27</sup> Beni Rosidin, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Melalui Pemberdayaan Anak Berbakat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas VA SDN 07 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

<sup>28</sup> Mei Rizkyana, *Penerapan Metode Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-Prinsip kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan).

**Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rofiqoh Ma'inatur Rohmah Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran aktif Tipe <i>Team Quiz</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Bono Pakel Tulungagung".	1) Sama-sama menggunakan tipe <i>team quiz</i> 2) Tujuan yang hendak dicapai peningkatan hasil belajar	1) Mata Pelajaran 2) Jenjang Pendidikan 3) Objek Penelitian 4) Lokasi Penelitian
2.	Nasihin Abdulah Skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Roudlotuzzahidin Karangnom Klaten Melalui Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i> Tipe <i>Quiz Team</i> Tahun Pelajaran 2013/2014".	1) Tujuan yang hendak dicapai peningkatan hasil belajar 2) Sama-sama menggunakan tipe <i>team quiz</i>	1) Mata Pelajaran 2) Jenjang Pendidikan 3) Objek Penelitian 4) Lokasi Penelitian
3.	Lisa Arfina Skripsi dengan judul "Penerapan Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Team Quiz</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat".	1) Sama-sama menggunakan tipe <i>team quiz</i> 2) Tujuan yang hendak dicapai peningkatan hasil belajar	1) Mata Pelajaran 2) Jenjang Pendidikan 3) Objek Penelitian 4) Lokasi Penelitian
4.	Beni Rosidin Skripsi dengan judul "Penerapan Model pembelajaran Aktif Tipe <i>Team Quiz</i> Melalui Pemberdayaan Anak Berbakat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas V-A SDN	1) Sama-sama menggunakan tipe <i>team quiz</i>	1) Mata Pelajaran 2) Jenjang Pendidikan 3) Objek penelitian 4) Lokasi penelitian

	07 Bengkulu”.		
5.	Mei Rizkyana Skripsi dengan judul “Penerapan Metode <i>Quiz Team</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-Prinsip Kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1	1) Sama-sama menggunakan tipe <i>team quiz</i> 2) Tujuan yang hendak dicapai	1) Mata pelajaran 2) Jenjang Pendidikan 3) Objek penelitian 4) Lokasi penelitian

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian sekarang adalah terletak pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, objek penelitian dan lokasi penelitian. Persamaannya sama-sama menerapkan metode pembelajaran *team quiz*. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan minat dan hasil belajar peserta didik.

#### H. Kerangka berfikir

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 60

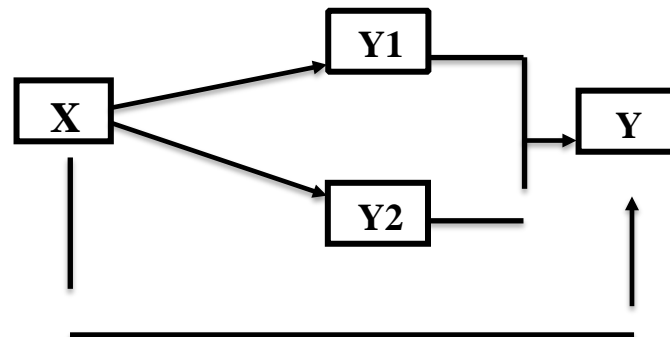
Mata pelajaran Akidah Akhlak bagi peserta didik MI dianggap sangat membosankan, hal ini ditandai dengan melihat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga para peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak bervariasi, guru cenderung selalu memberi tugas kepada peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik. Maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *team quiz*. Metode pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik semangat siswa untuk belajar. Metode *team quiz* sangat menyenangkan sehingga siswa dengan mudah mempelajari dan memahami pelajaran.

Adapun kerangka dari penelitian ini ada pada gambar berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

X = Metode Pembelajaran *Team Quiz*

Y1 = Minat Siswa

Y2 = Hasil Belajar Siswa

Y = Minat Dan Hasil Belajar

→

= Pengaruh Antar Variabel

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>30</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ ,

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Minat belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

- b. Terdapat pengaruh yang signifikan metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
  - c. Terdapat pengaruh yang signifikan metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap minat dan hasil belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
2. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah:
- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap minat belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
  - b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap hasil belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung..
  - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap minat dan hasil belajar siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.